



KELAYAKAN MEDIA PEMBELAJARAN PHBS UNTUK PESERTA DIDIK KELAS 2 SEKOLAH DASAR PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SEKOLAH DASAR

Yudha Febrianta¹, Pratik Hari Yuwono²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Purwokerto

(email : yudha.febrianta@yahoo.co.id¹)

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima Desember 2021

Disetujui Desember 2021

Dipublikasikan Desember

2021

Keywords:

Kelayakan, Media, PHBS,
Pendidikan Jasmani

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti kelayakan media pembelajaran PHBS untuk peserta didik kelas 2 sekolah dasar pada pembelajaran penjas di SD Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Penelitian ini dilaksanakan di SD Universitas Muhammadiyah Purwokerto dengan responden sebanyak 3 orang terdiri dari 1 ahli Pendidikan jasmani, 1 ahli media, dan 1 praktisi. Metodologi penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dengan menggunakan presentase. Instrument yang digunakan adalah angket. Analisis data penelitian menggunakan kategorisasi yaitu: sangat baik, baik, cukup, kurang baik, dan sangat kurang baik. Berdasarkan hasil perhitungan tabel penilaian skala nilai dari ahli materi, bahasa dan praktisi terhadap draft media buku panduan pembelajaran mencuci tangan setelah uji lapangan dimasukkan dalam norma kategori. Penilaian ahli materi, media dan praktisi media buku panduan pembelajaran mencuci tangan di atas, hasil validasi ahli materi, media dan praktisi menunjukkan persentase 100%, dengan kategori "Sangat layak/sangat valid". Hal ini terjadi karena semua indikator ada nilainya, sehingga presentase menghasilkan 100%.

Abstract

This study aims to examine the feasibility of PHBS learning media for grade 2 elementary school students in physical education learning at Muhammadiyah University of Purwokerto Elementary School. This research was conducted at SD Muhammadiyah University Purwokerto with 3 respondents consisting of 1 physical education expert, 1 media expert, and 1 practitioner. The research methodology used is descriptive quantitative by using percentages. The instrument used is a questionnaire. Analysis of research data using categorization, namely: very good, good, enough, less good, and very poor. Based on the results of the calculation of the value scale rating table from material, language and practitioner experts on the draft of the handwashing learning guide book media after the field test, it is included in the category norm. The assessment of material experts, media and media practitioners of the hand washing learning guide above, the results of the validation of material experts, media and practitioners show a percentage of 100%, with the category "Very feasible / very valid". This happens because all indicators have value, so the percentage yields 100%.

e-ISSN 2581-0383 (online)

p-ISSN 2337- 4594 (cetak)

PENDAHULUAN

Inovasi terhadap guru merupakan kunci utama dalam peningkatan mutu pendidikan dan berada pada posisi sentral dari setiap perubahan pendidikan. Guru mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mengatur dan menciptakan suasana yang mendorong proses berlangsungnya pembelajaran yang berkualitas dan bermakna. Salah satu upaya yang dapat di tempuh adalah dengan mengadakan pembenahan dan perubahan dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran guru saat ini sudah menggunakan media pembelajaran yang sudah ada dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas, tetapi guru belum maksimal dalam membuat media pembelajaran agar lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman. Contoh pembelajaran yang menggunakan media adalah pada pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga.

Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif. Menurut Maryunani, (2013:150) perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit

meningkatkan kesehatannya serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat.

Masa usia sekolah merupakan masa anak akan belajar keterampilan fisik, dan membangun fisik yang sehat dan kuat. Mulai dari sekolah Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Perkembangan anak dalam masa SD merupakan bagian dari perkembangan berikutnya, sehingga setiap kelainan akan mengurangi kualitas sumber daya manusia dikemudian hari. Berdasarkan kenyataannya secara umum anak pada usia SD sudah mulai dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan dapat mengidentifikasi tentang kebutuhan kebersihan diri dan juga kebersihan dalam berperilaku, hidup bersih dan sehat itu sangat penting.

Peserta didik di lembaga pendidikan sekolah dasar memiliki tanggung jawab, peserta didik harus berperan aktif dalam upaya untuk menciptakan hidup yang sehat, dan lingkungan yang sehat bisa dimulai dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat pada diri masing-masing. Peserta didik merupakan para calon penerus bangsa atau generasi-generasi yang nantinya menjadi penerus para pendahulu yang sekarang oleh karena itu seharusnya anak-anak memiliki kecenderungan untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai salah satu syarat pencapaian prestasi dalam pendidikan

yang optimal, baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat pada umumnya. Pola hidup manusia dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat apabila dilakukan secara terus menerus dalam bentuk kehidupan sehari-hari akan menimbulkan suatu kebiasaan dalam pelaksanaannya.

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan realitas kehidupan manusia dengan menerapkan prinsip-prinsip proses belajar, sehingga perilaku hidup bersih dan sehat ini akan terjadi karena proses belajar yang peserta didik dapatkan, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun di lingkungan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru persoalan-persoalan yang sering muncul ketika anak sedang diajarkan untuk berperilaku hidup bersih dan sehat adalah anak kesulitan dalam memahami teori yang diajarkan atau di sampaikan oleh guru. Menurut guru penjas di SD N 2 Purwokerto Wetan peran media dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga khususnya, sangat berperan penting untuk membantu peserta didik dalam proses berpikir. Media juga akan memberikan daya tarik tersendiri. Karena media memberikan pengalaman nyata dalam proses pembelajaran tematik bagi peserta didik Sekolah Dasar.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan di SD UMP, dengan melakukan wawancara kepada guru penjas terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru di

sekolah antara lain: 1.) Kurangnya minat belajar siswa ketika pembelajaran tidak menggunakan media. 2.) Kemudian belum tersedianya buku panduan tentang pembelajaran mencuci tangan di kelas 2. 3.) Perlunya pengembangan media pembelajaran agar pembelajaran lebih aktif dan efisien, serta peserta didik lebih tertarik saat pembelajaran berlangsung.

Sehingga berdasarkan dari analisis kebutuhan di atas, maka dapat disimpulkan perlunya Pengembangan Model Media Pembelajaran PHBS Untuk Peserta Didik Kelas 2 Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Penjas. Pengembangan media ini diharapkan dapat membantu kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran. Pengembangan media ini juga ditunjukkan untuk mengembangkan perilaku hidup bersih dan sehat. Pengembangan ini difokuskan pada peserta didik kelas 2.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan persentase atau pengkategorian

Subyek Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan subyek sebanyak 3 orang yaitu, 1 ahli pendidikan jasmani, 1 ahli media, dan 1 praktisi.

Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner atau angket merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, menurut (Sugiyono, 2016:142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan oleh responden.

Analisis Data

Analisa data instrumen validasi ahli dan praktisi menggunakan skala *Likert*, skala *Likert* digunakan untuk mengukur pendapat ahli dan praktisi terhadap kualitas media buku panduan menurut Riduwan, (2013:87) skala *Likert* yang digunakan terdiri dari lima kategori (table 1)

Dari tabel kategori penilaian skala *likert* diatas maka akan dihitung persentase rata-rata tiap komponen dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah nilai jawaban responden dalam satu item}}{\text{Jumlah skor ideal dalam satu item}} \times 100\%$$

Pemberian makna dan pengambilan keputusan tentang kualitas produk media buku panduan akan menggunakan konversi tingkat pencapaian dengan skala

Pada lembar penilaian ahli dan praktisi, skala penilaian yang digunakan adalah skala 1 sampai 5, yang berarti skor 1 adalah skor terendah dan skor 5 adalah skor tertinggi.

Kriteria Kevalidan (Tabel 2)

1) Apabila hasil analisis memperoleh kriteria 81%-100% maka media buku panduan

pembelajaran mencuci tangan tersebut kualifikasinya sangat baik untuk digunakan dalam pembelajaran, sehingga tidak perlu direvisi dan sudah siap untuk digunakan di dalam pembelajaran. Apabila hasil analisis memperoleh kriteria 61%-80% maka media buku panduan tersebut kualifikasinya baik untuk digunakan dalam pembelajaran, sehingga tidak perlu direvisi dan sudah siap untuk digunakan di dalam pembelajaran.

2) Apabila hasil analisis memperoleh kriteria 41%-60% maka media buku panduan pembelajaran mencuci tangan tersebut kualifikasinya cukup baik untuk digunakan dalam pembelajaran, sehingga sedikit direvisi.

3) Apabila hasil analisis memperoleh kriteria 21%-40% maka media buku panduan tersebut kualifikasinya kurang baik untuk digunakan dalam pembelajaran, sehingga perlu direvisi setengah.

4) Apabila hasil analisis memperoleh kriteria 0%-20% maka media buku panduan pembelajaran mencuci tangan tersebut kualifikasinya sangat kurang baik untuk digunakan dalam pembelajaran, sehingga perlu direvisi total.

Sebuah media buku panduan pembelajaran mencuci tangan yang dikembangkan peneliti akan dikatakan layak untuk digunakan. Jika konversi tingkat pencapaiannya lebih dari 61%. Jika media buku panduan pembelajaran mencuci tangan dari 61 %, maka media buku panduan

pembelajaran mencuci tangan layak atau dapat digunakan oleh peserta didik di Sekolah Dasar.

HASIL

Pengembangan media buku panduan ini bertujuan untuk pembuatan produk media buku panduan yang layak untuk pembelajaran dan diharapkan dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Spesifikasi produk yang dikembangkan oleh peneliti yaitu berupa buku panduan yang didalamnya berisi materi dan langkah-langkah mencuci tangan yang baik dan benar.

Kelayakan media buku panduan pembelajaran mencuci tangan dilakukan oleh ahli materi dan ahli media. Validasi produk ini dilakukan oleh dua validator. Validator materi yaitu Panuwun Joko N, M.Pd. sedangkan validator media yaitu Tri Yuliansyah Bintaro, M.Pd.,. Produk media buku panduan pembelajaran mencuci tangan dikatakan layak layak apabila memenuhi kriteria penilaian terhadap saran ahli materi dan ahli bahasa. Berdasarkan hasil dengan mengacu pada konversi data, hasil dan penilaian yang dilakukan oleh ahli akan menjadi patokan apakah produk yang dikembangkan dapat dikatakan layak atau tidak.

Hasil penilaian ahli materi dan media pada tahap pertama untuk memvalidasi draft awal produk media buku panduan pembelajaran mencuci tangan menunjukkan presentase 83,00%, dengan kategori “Sangat

layak/sangat valid, di tahap ke dua validasi produk media pembelajaran berbasis audiovisual yang dilakukan setelah uji lapangan awal oleh ahli materi, media dan praktisi hasilnya menunjukkan persentase 96,05%, dengan kategori “Sangat layak/sangat valid”, dan penilaian pada tahap ketiga validasi produk media buku panduan pembelajaran mencuci tangan yang dilakukan setelah uji coba lapangan oleh ahli materi, media, dan praktisi hasilnya menunjukkan persentase 100%, dengan kategori “Sangat layak/sangat valid”.

Uji coba produk dilaksanakan melalui tahap uji coba lapangan awal dan uji coba lapangan. Pada tahap uji coba lapangan awal hasil angket respon peserta didik menunjukkan presentase 96,05% dengan kategori “sangat baik”. Pada uji coba lapangan hasil angket respon peserta didik di SD Negeri Menganti menunjukkan 99,05% dengan kategori “sangat baik”, dan di SD Negeri Locondong hasil respon peserta didik menunjukkan 100% kategori yang “sangat baik”. Hal ini menunjukkan respon yang baik terhadap media buku panduan pembelajaran mencuci tangan yang dikembangkan, menurut peserta didik pembelajaran menggunakan media buku panduan menarik dan menyenangkan, peserta didik lebih memahami materi, dan membuat peserta didik tidak bosan dengan pembelajaran yang sedang dilakukan. Berdasarkan hasil validasi ahli, praktisi, dan hasil respon peserta didik, di uji coba lapangan awal dan uji coba

lapangan. Media buku panduan yang dikembangkan dapat digunakan dalam pembelajaran.

PEMBAHASAN

Hasil produk yang dikembangkan adalah media buku panduan pembelajaran mencuci tangan yang dihasilkan dalam penelitian ini mempunyai kualitas yang sangat baik buku panduan yang dikembangkan oleh peneliti. Kemudian isi dari buku panduan yang telah dikembangkan oleh peneliti adalah materi tentang cara mencuci tangan yang baik dan benar. Selain buku panduan berisi tentang materi mencuci tangan dengan baik dan benar buku panduan juga berisi tentang langkah-langkah mencuci tangan dengan baik dan benar.

Benny A.P (2017: 137) Media buku panduan atau media pembelajaran seperti yang peneliti kembangkan tergolong ke dalam media pembelajaran berupa media cetak. Dimana media buku panduan ini mampu menayangkan pesan dan informasi melalui unsur gambar dan tulisan yang disampaikan secara simultan. Sehingga membuat media pembelajaran ini sangat banyak digunakan dalam aktivitas pembelajaran di sekolah. Selain memiliki kelebihan mempermudah guru dalam penyampaian materi, media buku panduan juga memiliki kelebihan yaitu media buku panduan mampu memperlihatkan diantaranya objek, tempat, dan peristiwa

secara komprehensif melalui gambar bergerak atau *motion pictures*.

Media buku panduan pembelajaran mencuci tangan ini masih memiliki kekurangan dan kelebihan. Salah satu kelebihan dari media pembelajaran ini dapat membuat peserta didik kelas 2 Sekolah Dasar memahami pembelajaran penjas materi cara merawat tubuh, dengan menggunakan media buku panduan pembelajaran mencuci tangan memberikan pembelajaran secara kongkrit kepada peserta didik agar lebih termotivasi untuk belajar mencuci tangan yang baik dan benar, serta peserta didik lebih senang dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Media buku panduan pembelajaran mencuci tangan ini dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi, sehingga pembelajaran menjadi efektif, aktif dan menyenangkan untuk peserta didik.

Program pembuatan buku panduan dapat menjadi media yang efektif jika digunakan untuk mengomunikasikan informasi atau pengetahuan yang mencakup kombinasi unsur gambar dan unsur tulisan didalamnya. Artinya media buku panduan pada era sekarang sangat membantu peran guru dalam mengajar atau memberikan materi pembelajaran.

Penggunaan media buku panduan juga membantu peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Pemakaian media buku panduan pada umumnya lebih disukai dari pada media yang lain. Hal ini

disebabkan cara penggunaan dari media buku panduan ini sangat praktis dan juga sangat mudah, sehingga guru dan juga peserta didik lebih menyukai media buku panduan. Praktik-praktik yang dilakukan di dalam program pembelajaran beragam subjek telah memanfaatkan media buku panduan sebagai sarana diseminasi informasi dan pengetahuan. Media buku panduan pembelajaran mencuci tangan yang dihasilkan dalam pengembangan ini mempunyai beberapa keunggulan, yaitu media buku panduan pembelajaran mencuci tangan berbasis yang memuat pembelajaran penjas dengan beberapa unsur didalamnya yaitu gambar, dan teks dalam satu media pembelajaran. Hubungan antara peserta didik dengan media pembelajaran ini dibangun dari adanya gambar-gambar, dan juga tulisan yang mendukung proses belajar mengajarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan tabel penilaian skala nilai dari ahli materi, bahasa dan praktisi terhadap draft media buku panduan pembelajaran mencuci tangan setelah uji lapangan dimasukkan dalam norma kategori. Penilaian ahli materi, media dan praktisi media buku panduan pembelajaran mencuci tangan di atas, hasil validasi ahli materi, media dan praktisi menunjukkan persentase 100%, dengan kategori “Sangat layak/sangat valid”. Hal ini terjadi karena semua indikator ada nilainya, sehingga persentase menghasilkan 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Antony, Gunawan D. (2018). “Pengembangan media audiovisual perilaku hidup bersih dan sehat dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa kelas II SD Negeri Genduren Purwojati Banyumas”. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta
- Arikunto, S. (2010). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo persada.
- Arsyad, A. (2003). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo persada.
- Aswadi, dan Surhmawati. (2017).: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa-Siswi SDK Rita pada Kecamatan Kota Komba Kabupaten Manggarai Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Al-Sihah : Public Health Science Journal* 9(2):187-196
- Depdiknas. (2004). *Kurikulum 2013*. Jakarta
- Depkes. (2007). *Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Berbagai Tatanan. Perilaku Hidup bersih dan Sehat di Sekolah*. Pusat promosi kesehatan
- Fadhli, M. (2015). Pengembangan media pembelajaran berbasis video kelas IV Sekolah Dasar. *jurnal dimensi pendidikan dan pembelajaran*. Volume 3, nomor 1, halaman 24-29.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Isral, M.M. (2015). *Pengembangan Media Pembelajaran Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Tingkat*

- Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat.*
- Kementerian Kesehatan RI. (2011). Panduan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Sekolah Dasar. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta
- Kementerian kesehatan RI. (2013) Mencuci Tangan Pakai Sabun. Jakarta
- Mayunani, A. (2013). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.* Jakarta: Trans Info
- Purnama, D. A. H. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Materi Loncat Kangkang untuk Siswa Kelas XI SMK N 3 Yogyakarta
- Putri Lina, H. (2016). *Clean and Healty Living Behavior (PHBS) Students In Public Elementary Schools 42 Korong Gadang District Kuranji Padang.* 4(1):92-103
- Riduwan. (2011). *Belejar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula.* Bandung: Alfabeta
- Riduwan. (2013). *Dasar-Dasar Statistika.* Bandung: Alfabeta.
- Rahyubi, H. (2014). *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik:* Majalengka Nusa Media
- Sadiman, A. S., dkk. (2009). *Media Pendidikan, Pengertian dan Pemanfaatannya.* Jakarta: Rajawali Pers
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP/MTS.* Jakarta Litera
- Sudjana, N, dan Rivai, A. (2005). *Media Pengajaran.* Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan,* Jakarta: Raja Gravindo Persada
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta
- Sukmdinata, N.S (2010). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syarifudin. (1997). *Pokok-pokok Pengembangan Program Pembelajaran pendidikan jasmani.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Triyanto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu.* Jakarta: Bumi Aksara

LAMPIRAN

Tabel 1. Skala *Likert*

No	Skor	Keterangan
1.	5	Sangat Setuju
2.	4	Setuju
3.	3	Netral
4.	2	Tidak Setuju
5.	1	Sangat tidak setuju

Tabel 2. Kriteria Validasi Ahli dan Praktisi

No.	Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
1.	81% - 100%	Sangat Baik	Sangat layak/sangat valid/tidak perlu direvisi
2.	61% - 80%	Baik	Layak/valid/tidak perlu revisi
3.	41% - 60%	Cukup	Kurang layak/kurang valid/perlu direvisi
4.	21% - 40%	Kurang Baik	Tidak layak/tidak valid/perlu revisi
5.	0% - 20%	Sangat Kurang Baik	Sangat tidak layak/sangat tidak valid/perlu revisi

Sumber: Ridwan (2011)